

## ABSTRAK

Pengaruh Tiongkok di Papua Nugini dikhawatirkan dapat menentang posisi Australia sebagai *hegemonic power* di Papua Nugini. Pengaruh Tiongkok terdiri dari kerjasama dari segi keamanan dan militer, bantuan luar negeri, ekonomi dan politik. Akumulasi dari pengaruh tersebut direspon dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Australia. Setiap kebijakan yang dikeluarkan Australia kemudian dijelaskan berdasarkan konsep *soft balancing* oleh Robert A Pape. *Soft balancing* adalah konsep yang menjelaskan bagaimana suatu negara mengimbangi negara lain dengan cara mengimbangi negara musuh, superior atau negara yang menentang tanpa menggunakan kekerasan. *Soft balancing* terdiri dari dengan empat indikator yakni penolakan akses teritorial terhadap negara superior atau disebut dengan *territorial denial*, penyertaan diplomasi atau disebut *entangling diplomacy* yakni manuver diplomatik menggunakan norma institusi internasional, penguatan ekonomi atau disebut *economic strengthening* dengan cara membuat blok perdagangan tanpa negara rival dan sinyal tekad menyeimbangkan atau disebut *signal of resolve to balance* yakni melakukan tindakan kolektif bersama negara *second-ranked powers* untuk menjaga komitmen dalam rangka perimbangan negara superior. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis bagaimana Australia mengaplikasikan empat indikator *soft balancing* untuk mengimbangi pengaruh Tiongkok Di Papua Nugini dengan rentang waktu sepanjang 2015-2019.

Kata Kunci: Pengaruh Tiongkok di Papua Nugini, Posisi Australia, *Soft Balancing*.

## ABSTRACT

*Tiongkok influence in Papua New Guinea could be challenged Australia's position as hegemonic power in Papua New Guinea. Tiongkok influence consists of cooperation in security and military, foreign aid, economic and politic. Accumulation from those influence responded by Australian's Policies. Every Australian's Policies can be explained based on soft balancing concept by Robert A Pape. Soft Balancing consists of four indicators such as territorial denial as refusal of territorial access to superior state, entangling diplomacy as diplomatic manuver with utilization of international institution norm, economic strengthening as create a trading bloc for increasing economy exclude non members or trade away from superior state and signal of resolve to balance as act collectively with second-ranked powers by keep the commitment for balancing superior state. Therefore this research conduct of analysis how Australia applying four indicators of soft balancing to balance Tiongkok influence in Papua New Guinea with specialization of Tiongkok Influence on 2015-2019.*

*Key Word: Tiongkok Influence in Papua New Guinea, Australia Position, Soft Balancing.*